

KONSEP PERENCANAAN STRATEGIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

MUH. YUSRIL*¹, AHMAD FAUZI YUSRI², BAHARUDDIN³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Email: yusril12398@gmail.com

Abstract: The Concept of Strategic Planning in Educational Institutions

The Purpose of this research is to learn more about describe how the concept of strategic planning in educational institutions. This study use a qualitative method with a phenomenological approach. The results of this study indicate that strategic planning is planning that links with approaches such as: a) formulating a vision and mission, b) identifying goals that guide the mission, c) determining goals that will help achieve goals, and d) making a strategic plan that drives goal achievement. In additions, strategic planning can be carried out using SWOT analysis in measuring or evaluating activities in organizational units/schools by evaluating Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. There are several things and inputs that the researchers would like to recommend based on the conclusions of this study, namely: 1) the school principal in designing an activity needs to be considered as well as possible because the decisions taken affect the future, 2) each stakeholders can conduct a SWOT analysis to design a mature plan. Because the SWOT can identify opportunities and even weaknesses in a activity, 3) in this study, the researchers can maximize these references.

Keywords: Planning, Strategic Planning, SWOT Analysis

Abstrak: Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep perencanaan strategi di dalam lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi yaitu perencanaan yang mengaitkan dengan pendekatan kepada: a) merumuskan visi dan misi, b) mengidentifikasi *goals* yang membimbing kepada misi, c) menentukan sasaran dalam membantu mencapai tujuan, dan d) membuat rencana kerja (Renstra) yang mendorong tercapainya sasaran. Selain itu, perencanaan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *SWOT* dalam mengukur atau mengevaluasi kegiatan pada satuan organisasi/sekolah dengan mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *OPPORTUNITIES* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Adapun beberapa hal serta masukan yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan kesimpulan, bahwa: 1) kepala sekolah dalam merancang suatu kegiatan perlu dipertimbangkan sebaik-baiknya karena keputusan yang diambil mempengaruhi masa yang akan datang, 2) setiap *stakeholders* dapat menggunakan analisis *SWOT* untuk merancang sebuah perencanaan yang matang, karena analisis *SWOT* dapat mengidentifikasi peluang bahkan kelemahan pada suatu kegiatan. 3) pada penelitian ini, peneliti menganggap kurangnya referensi dan peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan referensi tersebut.

Kata Kunci: Perencanaan, Perencanaan Strategis, Analisis *SWOT*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting karena adanya pendidikan akan lahir banyak generasi yang cerdas dan hebat untuk memajukan kehidupan bangsa yang mendatang. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa: tujuan pendidikan nasional, di antaranya pengembangan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan sehat. Selain itu juga bertujuan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, dan memberi mereka keterampilan kreatif dan mandiri yang dibutuhkan dalam menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan penjelasan bahwa sistem pendidikan yang berkualitas akan berdampak positif pada generasi penerus bangsa dan negara. Mengenai hal tersebut maka tujuan pendidikan tidak lain untuk mengembangkan potensial serta membentuk sikap dan perilaku individu menjadi lebih baik. Pembentukan sumber daya manusia memerlukan adanya suatu interaksi edukatif dimana terdapat proses aktivitas belajar mengajar antara guru serta peserta didik. hal ini menunjukkan sekolah merupakan lembaga resmi yang dimana dikelola oleh pemerintah serta masyarakat adalah wadah yang memungkinkan seorang peserta didik meningkatkan pengetahuan serta tempat menciptakan generasi.

Menurut Suharni (2019), manajemen merupakan usaha mengelola, mengendalikan dan mengarahkan bermacam sumber daya yang tidak lain dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Nawawi dalam Kurniawan (2015) mengemukakan bahwa manajemen dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi, lembaga dan perusahaan. Penggunaan kata *al-tadbir* untuk menggambarkan proses ini, kata *dabbara* merupakan turunan dari kata yang berarti mengatur. Hal tersebut sebagaimana dalam firman Allah swt. pada QS al-Sajadah/32: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Kementerian Agama RI, 2013).

Hubungan antara ayat tersebut dengan manajemen terlihat bahwa Allah swt. mengatur semesta (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan semesta sebuah bukti kekuasaan Allah swt., seperti terjadinya pergantian siang dan malam, adanya pembatasan air sungai dan laut, terjaganya keseimbangan atmosfer, kesempurnaan penciptaan makhluk-Nya dan masih banyak lainnya bentuk kebesaran Allah di jagat raya ini. Oleh sebab itu, jika dikaitkan dengan manusia sebagai ciptaan Allah yang diutus sebagai pemimpin (khalifah) di dunia ini, sehingga sebagai seorang

pemimpin tentunya pandai mengatur serta mengelola bumi ini beserta isinya sebaik mungkin sebagaimana Allah mengatur semesta ini.

Perencanaan dapat dilihat dari cara yang ditentukan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai, serta mengambil langkah-langkah untuk mencapainya (Batlajery, 2016). Lebih lanjut, Usman (2019) berpendapat bahwa perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan berbagai alternatif tentang sasaran dan juga cara yang akan dilaksanakan ke depannya demi mencapai tujuan yang telah direncanakan dan juga pemantauan serta penilaian atas bentuk hasil pelaksanaannya dan dimana cara sistematis serta berkesinambungan. Makna perencanaan digambarkan sebagaimana mengandung arti bahwa: 1) pimpinan diharapkan memikirkan secara matang terlebih dahulu tentang tujuan atau sasaran maupun tindakan dimana didasari pada langkah, rencana dan logika; 2) suatu rencana akan mengarahkan pada tujuan organisasi atau lembaga juga dapat menetapkan ketentuan terbaik dalam mencapainya, 3) rencana yaitu dasar dan juga pedoman bagi organisasi atau lembaga dalam memperoleh sumber daya dan mempergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Maujud, 2018).

Setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan perlu merumuskan rencana strategis sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas di dalamnya. Perencanaan strategi dalam lingkup pendidikan merupakan perencanaan yang ditentukan dengan matang, yaitu mulai dari perumusan rencana serta menciptakan pedoman sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan pada rana pendidikan untuk mencapai *goals* dan sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut menjadikan perencanaan strategis penting untuk dibahas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas konsep perencanaan strategis di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan kajian literatur atau metode *library research*. Metode penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mendesain kerangka atau konsep dari berbagai literatur, buku, catatan, sumber dan hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan fokus kajian penelitian yang akan dilakukan (Tersiana, 2018). Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2016). Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian sebagai data pokok, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara sebagai penunjang data pokok. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal yang relevan dengan fokus kajian artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah alat kepemimpinan yang membantu para pemimpin menentukan apa yang mereka inginkan untuk dicapai organisasi di masa depan, dan bagaimana bekerja ke arah itu. Ini juga merupakan proses yang menentukan tujuan organisasi dan mengalokasikan sumber daya untuk mendukung berbagai bagian organisasi (Ramli, 2017).

Taylor dalam Ramli (2017) mengemukakan bahwa perencanaan strategis adalah cara untuk mengelola perubahan sehingga organisasi dapat bertahan di lingkungan yang selalu berubah. Hal ini dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas lingkungan internal yang disebabkan oleh kebutuhan masing-masing unit kerja yang beragam. Lebih lanjut, Stainer dalam Salusu (2005) mengemukakan bahwa perencanaan strategis adalah proses yang membantu memutuskan ke mana perusahaan akan pergi dan bagaimana cara mencapainya, serta menentukan tujuan dan sasaran perusahaan. Ini juga dapat membantu manajer berpikir lebih strategis tentang tindakan mereka saat ini dan rencana masa depan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwasanya arti dari perencanaan strategi itu suatu bentuk perencanaan yang matang dalam artinya perencanaan yang mengaitkan masa depan ataupun tujuan dari suatu organisasi dan bagaimana strategi itu dikelola atau bagaimana mengelola strategi sehingga akhirnya dapat secara efisien dan efektif. Efisien berarti sumber daya yang digunakan menjadi hemat. Sedangkan, efektif merupakan bagaimana tujuan itu tepat pada sasaran.

Tahapan Penyusunan Perencanaan Strategi

Penyusunan perencanaan strategis adalah proses mengembangkan rencana tentang bagaimana sebuah organisasi akan mencapai tujuannya. Rencana strategis adalah menggambarkan visi, misi dan isu-isu utama bagi suatu organisasi. Pengembangan strategis adalah panduan untuk mengembangkan rencana operasional. Rencana operasional 5 tahun mendatang mencakup program kerja, sasaran dan tahapannya. Pada Renop 5 tahun ini selanjutnya dipisah-pisahkan sehingga kegiatan apa yang akan dilakukan, target dan data untuk mendukung keputusan tersebut (Mulyasa, 2012).

Penjelasan terkait rencana strategis perlu dijabarkan berdasarkan visi dan misi. Program sekolah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi itu sendiri akan dapat berkembang secara optimal. Perencanaan program dan kegiatan pada Rencana Kegiatan Sekolah perlu terukur dan realistis untuk memudahkan suatu program dapat berjalan (Namara, 2022). Berdasarkan hal tersebut, perencanaan

strategis dapat dilakukan dengan menentukan beberapa hal. Hal-hal yang ditentukan dalam rencana strategis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Visi dan Misi

Terdapat empat elemen utama visi yang baik: yaitu 1) visi didasarkan pada nilai-nilai inti, 2) visi menjelaskan tujuan organisasi, 3) visi menguraikan bagaimana rencana organisasi untuk mencapai tujuannya dan 4) visi menguraikan tujuan umum organisasi. Pernyataan visi berisi dua elemen utama, yaitu nilai inti organisasi dan deskripsi masa depan. Visi ini dapat diartikan sebagai jawaban mendasar atas pernyataan “kita ingin menjadi apa? Artinya, akan seperti apa kita ke depan? Sedangkan misi adalah pernyataan singkat tentang apa yang ingin dilakukan oleh organisasi. Itu harus jelas dan ringkas, menguraikan tujuan organisasi dan bagaimana rencana untuk mencapainya.

b. Mengidentifikasi *Goals* (Tujuan)

Tujuan adalah bagian penting dari misi organisasi dimana mengarahkan organisasi ke arah yang diinginkan dan dapat menetapkan kondisi masa depan dimana organisasi secara keseluruhan berusaha mencapai tujuannya, perumpamaan “meningkatkan peran aktif warga sekolah untuk upaya melestarikan, melindungi dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan pada lingkungan”. Maka *goals* anda harusnya “menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (*Green School*).

c. Menetapkan Sasaran (*Objectives*)

Sasaran penting dalam mencapai tujuan. Dengan sasaran, cita-cita organisasi mungkin sebatas melayang-melayang di angkasa, tanpa mencapai tujuan. Sasaran menjadi metode dalam mencapai *goals* dan akhirnya menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, sasaran yakni siapa yang membantu anda mencapai tujuan. Perumpamaan di sekolah yang menjadi sasaran yaitu warga sekolah atau dikenal dengan *stakeholders*.

d. Membuat Rencana Kerja

Rencana kerja dalam hal ini adalah rencana apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kita. Ini adalah penjelasan terperinci tentang apa yang akan anda lakukan dalam memastikan tujuan tercapai (Lingkar LSM, 2012). Renstra merupakan dokumen perencanaan pada satuan organisasi yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai dan didalamnya dijelaskan terkait strategi dan arahan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada periode Renstra umumnya 5 tahun berupa jабaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Penjabaran pada rencana strategis dapat dilihat di program kerja sekolah yang memuat:

- a. Program kerja jangka pendek lebih konkret, detail, terukur dan memiliki tujuan spesifik mulai dari jadwal, metode, dan sumber daya kurung waktu (0-1 Tahun). Perumpamaan rana sekolah bagian kurikulum tentang Silabus. Maka programnya yaitu mendalami isi KTSP (Silabus) dan sumber dari pusat kurikulum.
- b. Program jangka menengah adalah program jangka panjang yang dibagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan yang sehingga menjadi jangka menengah kurun waktu 1-4 tahun. Perumpamaan bagian kurikulum dengan program mengadakan buku-buku pokok dan penunjang pelajaran.
- c. Program jangka panjang masih berupa garis besar dan umum, serta kurun waktu 4-8 tahun. Perumpamaan melanjutkan program jangka pendek dan jangka menengah pada bagian kurikulum, tujuan mencapai tingkat kelulusan 100%.

Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities and Treats*)

Analisis SWOT merupakan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam lingkup organisasi dalam bahasa inggris *strenghts, weaknesses, opportunities and treats*. Sehingga pentahan analisis SWOT dapat dilakukan dari:

- a. Mengidentifikasi *strenghts* dan *weaknesses* yang menjadi penghalang layanan pendidikan dari semua standar.
- b. Mengidentifikasi *opportunities* dan *treats* yang menjadi halangan sekolah dari lingkungan luar
- c. Memasukkan butir identifikasi seperti step 1 dan 2 dalam metode analisis SWOT. Langkah ini dapat dibagi dalam komponen masukan, proses dan keluaran. Seperti pengelolaan program, lingkungan kerja ataupun jaminan mutu. Sedangkan, masukan keluaran yaitu lulusan.
- d. Rumusan strategi yang menjadi identifikasi untuk penanganan *weaknesses* dan *treats* seperti identifikasi masalah dan juga perbaikan serta pengembangan lanjutan. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - 1) menghasilkan *opportunities* dengan kekuatan (Strategi S-O)
 - 2) Mengatasi *treats* dengan kekuatan (Strategi S-T)
 - 3) Mengatasi *treats* dengan Kelemahan (Strategi W-T)
 - 4) Memungkinkan adanya peluang dengan *Weaknesses-Treats* (Strategi W-T)
 - 5) Memungkinkan adanya peluang dengan *weaknesses-Opportunites* (Strategi W-O).
- e. Menentukan prioritas penanganan terhadap *weaknesses* dan *treats* dengan menyusun satu rancangan tindakan dalam membuat rancangan penanganan. Maka harus dipahami penyusunan rencana strategis dan rencana operasional sekolah perlu saling berkaitan pada visi dan misi serta *gols* sekolah dan sasaran

yang terdapat indikator kinerja tertentu serta dapat diukur pencapaiannya (Sani *et al.*, 2015).

Berikut ini contoh analisis SWOT

	Peluang (O) - -	Ancaman (T) - -
Kekuatan (S) - -	Strategi S-O	Strategi S-T
Kelemahan (W) - -	Strategi W-O	Strategi W-T

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis SWOT merupakan langkah perencanaan strategi dimana dapat digunakan dalam mengetahui kelebihan dan kemampuan diri sendiri atau organisasi/sekolah. Sehingga kelebihan tersebut dapat lebih maksimalisasi serta menjadi poin plus untuk organisasi dan dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, terhadap kelemahan yang diperoleh dapat diatasi.

PENUTUP

Perencanaan strategis merupakan metode pengaturan dalam pengolahan suatu organisasi dengan mengaitkan pencapaian masa depan organisasi dan mengorganisasikan sumber daya dengan efektif dan efisien. Tahapan penyusunan perencanaan strategi dapat dilakukan dengan pendekatan seperti: a) merumuskan visi dan misi, b) mengidentifikasi *goals* yang membimbing kepada misi, c) menentukan sasaran yang akan membantu meraih tujuan, dan d) membuat rencana kerja (Renstra) yang mendorong tercapainya sasaran. Dalam kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dimana analisis ini mengukur atau mengevaluasi kegiatan pada satuan organisasi/sekolah dengan identifikasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman).

Adapun masukan yang peneliti berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa:

- Kepala sekolah dalam merancang suatu kegiatan perlu dipertimbangkan sebaik-baiknya karena keputusan yang diambil mempengaruhi masa yang akan datang.
- Setiap *Stekholders* dapat melakukan analisis SWOT untuk merancang sebuah perencanaan yang matang. Karena SWOT tersebut dapat mengidentifikasi peluang bahkan kelemahan pada suatu kegiatan.
- Pada penelitian ini, peneliti menganggap kurangnya referensi dan Peneliti Selanjutnya dapat memaksimalkan referensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batlaery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi tentang Perencanaan). *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/20>
- Lingkar LSM. (2012). *Empat Langkah Menyusun Rencana Strategis*.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Namara, C. M. (n.d.). *Basic Description of Strategik Planning (including key terms to know)*. [Www/Managementhelp.Org/Plan](http://www.Managementhelp.Org/Plan).
- Ramli, M. (2017). *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Makassar: Alauddin University Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salusu, J. (2005). *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Sani, R. A., Pramuniati, I., & Mucktiany, A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-5>
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Usman, H. (2019). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.